

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Menurut (Whittaker dalam Abu, 2003: 126) belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah proses perubahan perilaku, dimana perubahan tingkahlaku tersebut dilakukan secara sadar dan bersifat menetap, perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan dalam kognitif, afektif, dan psikomotor (Hernawan, dkk., 2007: 2). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan perilaku seperti pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap, persepsi dan tingkah laku afektif lainnya sebagai hasil dan pengalaman (Rakhmat, dkk., 2006: 50).

Budiningsih (2004: 58) belajar dalam pandangan teori konstruktivistik merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Belajar itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu (Syamsuddin, 2004: 157). Menurut (Bower *and* Hilgurd dalam Hernawan, dkk, 2007: 2) belajar diartikan sebagai usaha memperoleh dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan.

(Chaplin dalam Syah, 2003: 65) bukunya "*dictionary of psychology*" membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan yang pertama berbunyi: "*acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*" belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan yang kedua adalah "*process of acquiring responses as a result of special practice*" belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

Pengertian belajar menurut (Beel-Gredler dalam Winataputra, dkk. 2007: 1.5) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies* (kemampuan), *skill* (keterampilan), *attitudes*

(sikap). Menurut (Hamalik 2001: 27) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi jauh dari itu, yakni mengalami.

Dari pendapat-pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta perubahan perilaku baik.

B. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut (Poerwadarminta [http://pengertian aktivitas belajar.Com](http://pengertian%20aktivitas%20belajar.Com)) aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2007: 23) aktivitas sama maknanya dengan keaktifan, kegiatan, dan kesibukan. Dalam hal kegiatan belajar, (Rousseau dalam Sardiman, [http://pengertian aktivitas belajar.com](http://pengertian%20aktivitas%20belajar.com)) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi. Menurut (Hamalik 2011: 28), aktivitas adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Aspek tingkah laku tersebut yaitu pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Seperti minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi siswa dalam aktivitas kegiatan pembelajaran (Kunandar, 2010: 234).

Piaget (dalam Sardiman, 2008: 10) menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir, agar anak itu berpikir sendiri harus ada kesempatan untuk berbuat sendiri. Aktivitas siswa selama

proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Dari beberapa pengertian aktivitas belajar yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan seperti minat, perhatian, partisipasi, dan presentasi juga semua kegiatan yang dilakukan siswa didalam kelas misal bermain-main, mengobrol, melamun, keluar masuk kelas dan melihat keluar kelas.

C. Pengertian Hasil Belajar

Secara formal belajar dapat di definisikan sebagai tingkah laku yang dikaitkan dengan kegiatan sekolah. Belajar merupakan fisik atau badaniah yang hasilnya berupa perubahan-perubahan dalam fisik itu, misalnya, dapat berlari, mengendarai, berjalan, dan sebagainya. Belajar selain merupakan aktivitas fisik juga merupakan kegiatan rohani atau psikis. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Suhardiman hasil belajar.html) bahwa belajar adalah mengubah tingkah laku, belajar akan membantu terjadinya suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Abdurrahman (2003: 37) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran yang berupa pengetahuan, sikap, tingkah laku, informasi verbal, dan keterampilan serta proses hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah ia menerima suatu pengetahuan yang berupa penilaian guna memberikan informasi kepada guru.

D. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Istilah kewarganegaraan memiliki arti keanggotaan yang menunjukkan hubungan atau ikatan antara negara dan warga negara, kewarganegaraan diartikan segala jenis hubungan dengan suatu negara yang mengakibatkan adanya kewajiban negara itu untuk melindungi orang yang bersangkutan. Pendidikan Kewarganegaraan menurut (Depdiknas 2006:49), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945. Lebih lanjut Somantri (2001:154) mengemukakan bahwa: PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian tentang Pendidikan Kewarganegaraan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembelajaran yang dikaitkan dengan perubahan ilmu pengetahuan, melainkan juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Adapun tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah partisipasai yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang

taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia (Sapria dan Azis, 2001: 346). Menimbang dasar pikiran dan tujuan PKn tersebut, selayaknya pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Pendidikan Kewarganegaraan menurut (Depdiknas <http://pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html>), adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945.

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga Negara yang baik. Menurut Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007: 1.26) adalah untuk menjadikan siswa (1) mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi, persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan dinegaranya. (2) mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan. (3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) persatuan dan kesatuan bangsa, Persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik

Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap terhadap negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan. (b) norma, hukum, dan peraturan: norma, hukum, dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional. (c) hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrument nasional, dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. (d) kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara. (e) konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan, dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi. (f) kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokarasi. (g) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. (h) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri, Indonesia diera globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisai internasional, mengevaluasi globalisasi (Permendiknas no. 22 Th 2006 tentang standar isi).

4. Pembelajaran PKn di SD

Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik perlu diperhatikan beberapa aspek dalam rangka optimalisasi pembelajaran di sekolah dasar dengan mewujudkan pembelajaran terpadu. Aspek yang dimaksud antara lain: (1) aspek perkembangan peserta didik dalam hal fisik, intelektual, pribadi, lingkungan dan sosial, emosional serta moralnya. (2) kesiapan guru sebagai penerjemah dan perancang kurikulum. (3) iklim belajar bergeser dari konstitusional ke transaksional. (4) target kompetensi yang akan dicapai. (5) sarana dan prasarana (rumahtugas209.blogspot.com).

E. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat di perlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia (KBBBI, Didik dan Nurhasanah, 2007: 455) metode didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki, metode berfikir alat, tehnik, atau cara berfikir. Wahab (2007: 83) metode dapat diartikan diartikan sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar aktif.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan metode adalah teknik mengajar yang mempunyai pendekatan, pengorganisasian, serta mempunyai tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran beraneka ragam, setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan yang lain. Macam-macam metode menurut (Asra dan Sumiati, 2009: 99) antara lain yaitu:

- a. Metode Simulasi
Simulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pembelajaran dengan melakukan proses tingkah laku secara tiruan. Jadi simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pembelajaran yang diangkat dari realita kehidupannya.
- b. Metode Demonstrasi
Demonstrasi berarti pertunjukkan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukkan suatu proses berkenaan dengan materi pembelajaran.
- c. Metode Inkuiri
Metode inkuiri adalah penyelidikan atau penemuan.

Dari macam-macam bentuk metode diatas peneliti menggunakan metode inkuiri dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV A SD Negeri 10 Metro Pusat untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa.

F. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Inkuiri

Inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah, berikut adalah pengertian metode inkuiri:

Menurut Moedjiono, dkk. (<http://metode-inkuiri.com>) mengatakan bahwa metode inkuiri atau penemuan adalah bentuk intraksi belajar mengajar yang yang

memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi. Metode inkuiri adalah teknik pengajaran guru di depan kelas dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas (inkuiri. Com). Menurut Gilstrap (dalam Supriatna, dkk., 2007: 138) metode inkuiri (*discovery method*) mendefinisikan sebagai suatu prosedur yang menekankan belajar secara individual, manipulasi, objek atau pengaturan/pengondisian objek, dan ekspermentasi lain oleh siswa sebelum generalisasi atau penarikan kesimpulan yang dibuat. Roestiyah (2001: 20) inkuiri adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip.

Roestiyah (2001: 75) inkuiri adalah istilah dalam bahasa asing, inkuiri merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas kepada siswa untuk meneliti masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Metode Inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode Inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru.

Tujuan metode inkuiri menurut (Supriatna, dkk., 2007: 139) adalah: meningkatkan keterlibatan, siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, mengurangi ketergantungan siswa kepada guru dalam proses pembelajaran, melatih siswa memanfaatkan sumber informasi dalam lingkungan.

Dapat disimpulkan peneliti bahwa metode inkuiri adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dari proses menyajikan bahan pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab sehingga dapat mengasah kemampuan siswa untuk dapat mencari atau menemukan sendiri.

2. Prinsip-prinsip penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran

Menurut Hernawan dkk (2007: 108-109) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode inkuiri:

- a) Berorientasi Pada Pengembangan Intelektual.
Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir, dengan demikian strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.
- b) Prinsip Interaksi
Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.
- c) Prinsip Bertanya
Peran guru yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi ini adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagai proses berpikir. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.
- d) Prinsip Bertanya untuk Berpikir
Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.
- e) Prinsip Keterbukaan
Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukannya.

Garton (dalam Komalasari, 2010: 73-74) disebutkan bahwa metode inkuiri memiliki lima komponen yang umum yaitu *Question*, *Student Engagement*, *Cooperative Interaction*, *Performance Evaluation*, dan *Variety of Resource*.

Question, pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa.

Student Engagement, dalam metode inkuiri keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. *Cooperative interaction*, siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam

kelompok, dan harus mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini siswa bukan sedang berkompetisi.

Performance evaluation, dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. *Variety of resource*, siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, *website*, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Inkuiri

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode inkuiri. Metode inkuiri sama dengan metode-metode pembelajaran lainnya, yang memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajarannya seperti yang diungkapkan oleh (Supriatna, dkk., 2007: 139).

a) Kelebihan metode inkuiri adalah:

Membantu untuk memperbaiki proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan bagi para siswa, pengetahuan yang diperoleh para siswa sangat bersifat individual, oleh karena itu lebih erat melekat pada diri siswa, dapat menimbulkan kegairahan belajar siswa, member kesempatan kepada siswa maju terus dalam belajar, memperkuat konsep diri pada siswa dengan lebih percaya diri, metode ini kegiatan pembelajarannya lebih berpusat pada siswa.

b) Kelemahan metode inkuiri

Memerlukan persiapan dan kemampuan berpikir yang tinggi, keberhasilan sulit dicapai bila diikuti oleh siswa dengan jumlah besar, membutuhkan peralatan dan fasilitas yang memadai.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan metode inkuiri ini, dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipersiapkan dengan baik untuk memperoleh keberhasilan dalam proses belajar.

4. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Inkuiri

Komalasari (2010: 74) memiliki tuntunan langkah-langkah dalam pembelajaran antara lain:

- a) Merumuskan masalah.
- b) Mengamati atau melakukan observasi lapangan. Membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung. Mengamati dan mengumpulkan data sebanyak- banyaknya dari sumber atau objek yang diamati.
- c) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
- d) Mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca dengan teman, memunculkan ide-ide baru.

Setelah mengetahui langkah yang digunakan dalam metode inkuiri dapat dimulai dengan mengajarkan beberapa pertanyaan dengan memberikan beberapa informasi secara singkat, diluruskan agar tidak tersesat. Berdasarkan bahan yang ada siswa didorong untuk berfikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum. Seberapa jauh guru dalam membimbing siswa tergantung pada kemampuan siswa dan materi yang dipelajari. Metode inkuiri memberi kesempatan siswa menyelidiki dan menarik kesimpulan.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “Apabila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode inkuiri dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas IVA SD Negeri 10 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012”.